

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akuntan Publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Masyarakat dan pengguna laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. Berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan di negara tersebut. Bahkan pada perusahaan-perusahaan yang berkembang dalam suatu negara masih berskala kecil yang menggunakan modal pemiliknya sendiri untuk membiayai usahanya, jasa audit yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik mulai diperlukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Artinya jasa audit memiliki peran yang penting pada perusahaan.

Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu dihadapkan pada berbagai masalah seperti adanya tindak kecurangan. Kecurangan yang dimaksud bisa berupa kecurangan penyalahgunaan aset dan penyajian laporan keuangan (Amrizal, 2004). Pelaku kedua jenis kecurangan di atas dapat dilakukan oleh karyawan (manajer dan

seluruh karyawan perusahaan). Karyawan melakukan kecurangan dengan tujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aset. Salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh karyawan berupa pengambilan uang kas, persediaan dan peralatan perusahaan, dan kecurangan yang melibatkan pihak ketiga misalnya suap (Amrizal, 2004).

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh kepastian yang layak tentang apakah laporan keuangan telah bebas dari salah saji yang material, apakah itu disebabkan oleh kekeliruan ataupun kecurangan. Auditor juga mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor dan kepentingan perusahaan sebagai pemakai dan penyedia laporan keuangan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa yang diberikan akuntan publik mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Dalam memberikan jasa profesional, khususnya dalam memberikan opini atau penilaian, auditor wajib bersikap independen. Sikap integritas dan independensinya merupakan suatu bentuk pelayanan dan tuntutan kepada masyarakat.

Kualitas Audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independent*), patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental (Nurmalita, 2011).

Kualitas hasil audit dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999 dalam Mabruri dan Jaka, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Alim, Hapsari, dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sukriah, Akram dan Inapty (2010) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Kualitas hasil pemeriksaan harus disertai dengan kenyataan yang ada, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab auditor dituntut untuk menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, namun pada kenyataan masih terdapat auditor yang tidak independen, sebagai contoh Kementerian Keuangan membekukan izin Akuntan Publik Drs. Petrus Mitra Winata dari kantor akuntan publik dan rekan selama dua tahun,

terhitung sejak 15 Maret 2007. Pembekuan izin diberikan karena akuntan publik tersebut melakukan pelanggaran terhadap Standar Akuntan Publik. Pelanggaran itu berkaitan dengan pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya tahun buku berakhir 31 Desember 2004 yang dilakukan oleh Akuntan Publik Drs. Petrus Mitra Winata. Selain itu Akuntan Publik Drs. Petrus Mitra Winata juga telah melakukan pelanggaran atas pembatasan penugasan audit umum dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan PT Muzatek Jaya, PT Luhur Artha Kencana dan Apartemen Nuansa Hijau sejak tahun buku 2001 sampai dengan 2004. Selama izinnya dibekukan, Drs. Petrus dilarang memberikan jasa attestasi termasuk audit umum, review, audit kinerja dan audit khusus, yang bersangkutan dilarang menjadi pemimpin rekan atau pemimpin cabang KAP, namun tetap bertanggungjawab atas jasa-jasa yang telah diberikan, serta wajib memenuhi ketentuan mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (Hukum Online.com, 2012)

Akuntan publik sebagai auditor independen merupakan orang yang mempunyai kewenangan dalam memberi opini atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang diauditnya. Sukria, dkk (2010), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu pengalaman dan independensi. Untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada tiga komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan *professional care*.

Independensi menggambarkan suatu hubungan antar akuntan dan kliennya yang mempunyai sifat sedemikian rupa sehingga temuan dan laporan yang diberikan auditor hanya dipengaruhi oleh bukti-bukti yang ditemukan dan dikumpulkan sesuai dengan aturan atau prinsip-prinsip profesionalnya (Christiawan, 2002). Independensi harus dipandang sebagai salah satu ciri auditor yang paling penting. Akuntan publik yang independen adalah akuntan publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada siapapun. Dalam Kode Etik Akuntan Publik dan dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (100.4) yang merupakan asosiasi akuntan publik di Indonesia dan misinya termasuk menjaga kompetensi dan menegakan disiplin anggota agar mampu memberikan perlindungan dan pelayanan kepada publik, menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Setiap auditor harus independen dari semua kepentingan yang bertentangan atau pengaruh yang tidak layak khususnya dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diauditnya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman auditor. Audit yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman Alim,dkk (2007). Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil

audit yang dilakukan. Perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Pengalaman seorang auditor sangat berperan penting dalam meningkatkan keahlian sebagai perluasan dari pendidikan formal yang telah diperoleh auditor. Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapatan, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang yang ahli dalam bidang *auditing*. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin membuktikan secara empiris pengaruh pengalaman audit atas laporan keuangan dan independensi terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Pemilihan Kantor Akuntan Publik di Surabaya disebabkan Surabaya adalah kota terbesar ke dua setelah Jakarta sehingga aktivitas bisnis lebih banyak dan kehadiran Kantor Akuntan Publik sangat diperlukan untuk membantu perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Akuntan Publik di Surabaya?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Akuntan Publik di Surabaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Akuntan Publik di Surabaya.
2. Untuk menguji apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit Akuntan Publik di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pembanding bagi penelitian berikutnya dalam mengkaji topik tentang kualitas audit.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan aplikasi pengetahuan terutama bidang audit yang diperoleh dan untuk melatih cara berpikir yang praktis, sistematis dan obyektif.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor tentang pengalaman audit atas laporan keuangan dan independensi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan KAP (Kantor Akuntan Publik) dalam menjaga kualitas audit.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk sebagai bahan dasar pertimbangan bagi para akuntan publik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, selain itu berisi juga tentang tujuan dan manfaat dari penelitian ini serta sistematika pembahasan yang memberikan gambaran umum tentang laporan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu serta landasan teori yang didasari oleh bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai dasar untuk membangun hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variable penelitian, definisi operasional dan pengukuran , jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, pengambilan sampel serta teknik pengambilan sampel dengan metode statistic untuk pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi responden dan analisis data serta pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil analisis yang sudah di lakukan.

BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang